

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipilih oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah. Dengan menggunakan metode penelitian, masalah yang dipecahkan dapat digambarkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sukmadinata (2011: 52) menyatakan, “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan, dan isu-isu yang dihadapi. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu, menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, serta dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah”. Pendapat tersebut sejalan dengan Heryadi (2014: 42) yang mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian untuk menyelesaikan masalah yang diteliti dengan rancangan atau prosedur yang ditetapkan.

Terdapat beberapa metode penelitian yang dapat digunakan dalam melaksanakan penelitian, salah satunya, yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Heryadi (2014: 42) mengemukakan, “Metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian”. Pendapat

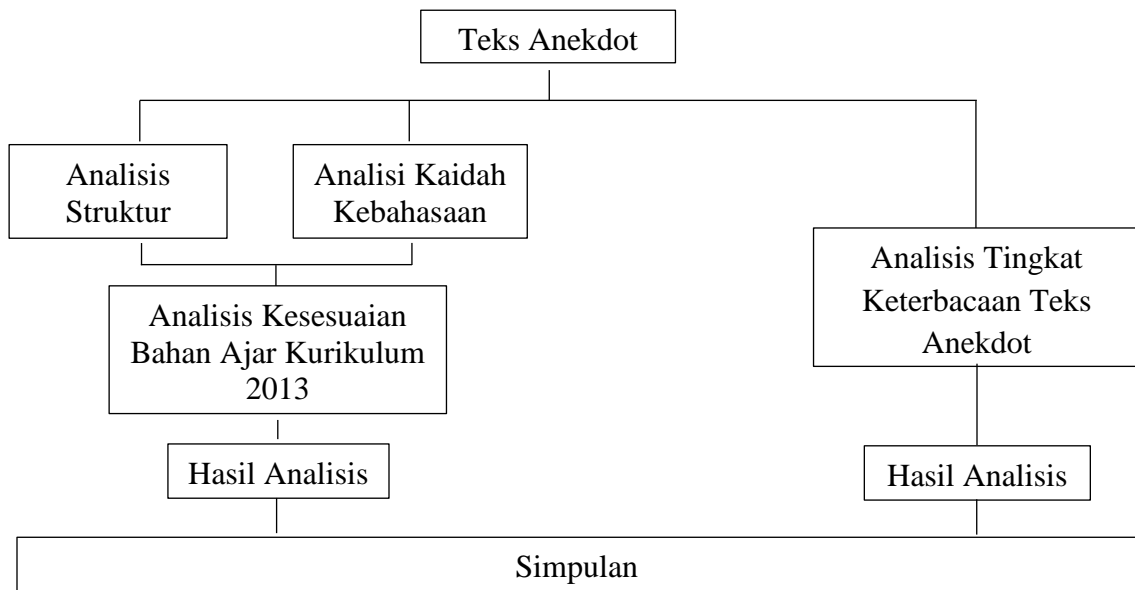
tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nugrahani (2014: 25), “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan”. Berdasarkan pendapat tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif. Alasan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan menggambarkan suatu objek yang ada dan dijawab dengan analisis suatu permasalahan. Pada penelitian ini, penulis menggambarkan hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks anekdot serta kesesuaiannya dengan bahan ajar kurikulum 2013.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah susunan, rangka, atau rancangan. Strategi untuk mencapai tujuan penelitian dapat diatur dengan desain penelitian. Hal tersebut diungkapkan oleh Nazir (2013: 11), “Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan”. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Heryadi (2014: 123) menyatakan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Berdasarkan pendapat tersebut, desain penelitian merupakan rancangan yang menjadi gambaran dari proses penelitian yang dilakukan oleh penulis mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif dengan pendekatan

kualitatif. Penelitian ini menganalisis suatu fenomena dalam pendidikan (Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dalam buku *Gitu Aja Kok Repot: Humor-humor Gus Dur* karya Abdur Rahman sebagai alternatif bahan ajar peserta kelas X).

Rincian desain penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1
Desain Penelitian
Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot dalam Buku *Humor-humor Gus Dur: Gitu Aja Kok Repot* Karya Abdur Rahman Sebagai Alternatif Pembelajaran Kelas X

Berdasarkan **gambar 3.1** mengenai desain penelitian, penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni teks anekdot yang sudah diambil sampel dan dianalisis berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan, lalu struktur dan kaidah kebahasaan tersebut disesuaikan dengan bahan ajar Kurikulum 2013 revisi, setelahnya dihasilkan kesimpulan. Selain itu, teks anekdot juga dianalisis berdasarkan tingkat wacana keterbacaan dengan menggunakan grafik Fry, lalu dihasilkan kesimpulan.

C. Variabel Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan memiliki variabel penelitian. Menurut Heryadi (2014: 124), “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sugiyono (2018: 61) mengungkapkan, “Variabel merupakan segala bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk bisa dipelajari agar mendapatkan informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan”. Berdasarkan pendapat tersebut, variabel penelitian yang ditetapkan oleh penulis adalah teks anekdot yang dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di kelas X.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data biasanya digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Heryadi (2014: 71), “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Terdapat teknik penelitian yang sudah umum digunakan peneliti dalam pengumpulan data, yaitu teknik tes/pengukuran, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik pengamatan”. Sejalan dengan pendapat tersebut Kamaruddin (2023: 58) menyatakan, “Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai prosedural komponen sistematis yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh hasil pengumpulan data saat melakukan penelitian awal dengan mewawancarai beberapa narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut Arikunto (2014: 199), "Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat". Hal ini diperkuat oleh Heryadi (2014: 74) yang menyatakan, "Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang akan diwawancarai (*interviewee*)". Dengan menggunakan teknik wawancara, maka informasi dapat diperoleh sesuai dengan data di lapangan. Oleh karena itu, agar wawancara dapat berjalan secara efektif, maka ada beberapa tahapan yang harus dilalui.

Pada teknik wawancara tersebut, peneliti (*interviewer*) melakukan dialog sistematis dengan orang yang akan diwawancarai (*interviewee*) berdasarkan tujuan penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara agar wawancara tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Menurut Hadi (Heryadi, 2014: 76), "Pedoman wawancara sangat diperlukan dalam proses wawancara karena sangat

berfungsi untuk memberi bimbingan secara memokok sesuai dengan apa yang akan ditanyakan, menghindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan terhadap pokok-pokok penyelidikan, serta meningkatkan *interview* sebagai metode yang hasilnya dapat memenuhi prinsip *komparabilitas*". Teori tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Heryadi (2014: 77), "Peneliti harus memahami dan menguasai dengan sungguh-sungguh mengenai data yang dibutuhkan dan dapat dikumpulkan melalui wawancara. Peneliti juga dapat membuat kisi-kisi atau *layout* sebagai dasar untuk menetapkan beberapa pertanyaan, pertanyaan apa, dan jenis pertanyaan yang bagaimana yang hendak digunakan untuk mendapatkan data yang mendukung pemecahan masalah penelitian yang dihadapi".

Pada penelitian ini, penulis mewawancarai beberapa guru mata pelajaran bahasa Indonesia dari SMA, MA, dan SMK untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran teks anekdot di sekolah, yakni SMAN 3 Tasikmalaya, Bapak Herdi Supriyatno, S.Pd., SMK Muhammadiyah Tasikmalaya, Ibu Wulan Wildanisari, S.Pd., dan MAN 2 Kota Tasikmalaya, Ibu N. Ade Saodah, S.Pd. Pedoman wawancara yang digunakan ketika observasi di lapangan dengan mewawancarai guru mata pelajaran sebagai narasumber dilampirkan di bagian lampiran.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Teknik dokumentasi ini dapat berupa arsip foto

atau catatan harian yang menunjukkan proses pengumpulan data. Syamsuddin dan Vismaia (2011: 18) mengemukakan, “Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-manusia”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018: 476), “Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, serta gambar yang berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian”.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis sejalan dengan pendapat sebelumnya. Penulis mengumpulkan data dari sumber non-manusia, yaitu buku kumpulan teks anekdot yang berjudul *Humor-humor Gus Dur: Gitu Aja Kok Repot* karya Abdur Rahman. Data tersebut dianalisis berdasarkan struktur, kaidah kebahasaan, dan tingkat keterbacaan teks. Data yang ada kemudian dikembangkan menjadi alternatif bahan ajar materi teks anekdot dan dilakukan penilaian terhadap teks anekdot oleh para validator, dilakukan revisi terhadap data, dan tahap terakhir, yaitu dapat digunakannya teks anekdot tersebut sebagai alternatif bahan ajar bagi peserta didik kelas X SMA/MA/SMK.

3. Teknik Tes

Teknik tes ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Sudijono (2015: 65), “Teknik tes merupakan cara atau prosedur yang dapat digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang

Pendidikan dengan bentuk pemberian tugas kepada peserta didik sehingga dapat dihasilkan nilai atau prestasi”. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 192), “Tes dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan objek ukur terhadap seperangkat materi tertentu”. Dengan demikian, penulis melakukan tes uji coba kepada peserta didik kelas X MAN 2 Kota Tasikmalaya untuk menguji apakah bahan ajar yang penulis buat cocok atau tidak.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, yakni struktur, kaidah kebahasaan, dan keterbacaan teks anekdot. Tahap selanjutnya, yakni diuji kelayakan teks tersebut oleh pakar. Setelah selesai, maka penulis dapat melakukan uji tes kepada peserta didik kelas X untuk menguji bahan ajar yang telah penulis buat. Berikut format instrumen penelitian analisis teks anekdot dan uji kelayakan kepada ahli.

1. Instrumen Analisis Teks Anekdot *Gitu Aja Kok Repot: Humor-humor Gus Dur* karya Abdur Rahman berdasarkan Struktur, Kaidah Kebahasaan, kesesuaian Bahan Ajar Kurikulum 2013 Revisi, dan Tingkat Keterbacaan Teks Anekdot

**Tabel 3.1
Format Tabel Isian Struktur Teks Anekdot**

Judul Teks:				
Struktur	Kutipan Teks	Keterangan	Kesesuaian dengan Kriteria (√)	
			Sesuai	Tidak
Abstraksi	(Diisi kutipan teks berdasarkan abstraksi, yaitu pendahuluan atau latar belakang cerita yang menceritakan latar belakang atau gambaran mengenai isi suatu teks).	(Diisi dengan penjelasan mengenai mengapa kutipan teks termasuk ke dalam struktur teks anekdot bagian abstraksi).		
Orientasi	(Diisi kutipan teks berdasarkan orientasi, yaitu bagian yang menunjukkan kejadian peristiwa pada awal cerita dan bagaimana peristiwa itu bisa terjadi).	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam struktur teks anekdot bagian orientasi).		
Krisis	(Diisi kutipan teks berdasarkan krisis, yaitu bagian terjadinya hal atau masalah yang merupakan bagian inti	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam struktur teks		

	dari peristiwa anekdot tersebut).	anekdot bagian krisis).		
Reaksi	(Diisi kutipan teks berdasarkan reaksi, yaitu penyelesaian masalah yang timbul akibat krisis yang dinyatakan sebelumnya).	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam struktur teks anekdot bagian reaksi).		
Koda	(Diisi kutipan teks berdasarkan koda, yaitu bagian akhir cerita yang menjadi kesimpulan cerita tersebut yang memuat penjelasan ulang atas maksud dari cerita yang dipaparkan sebelumnya).	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam struktur teks anekdot bagian koda).		

Keterangan:

1. Beri tanda (√) pada kolom sesuai apabila setiap struktur teks anekdot memenuhi kriteria yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi!
2. Beri tanda (√) pada kolom tidak sesuai apabila setiap struktur teks anekdot memenuhi kriteria yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi!

Tabel 3.2

Format Tabel Isian Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote

Judul Teks:				
Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Keterangan	Kesesuaian dengan Kriteria (√)	
			Sesuai	Tidak
Menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu	(Diisi dengan kutipan teks ketika menggunakan menyatakan peristiwa masa lalu)	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam keterangan yang menyatakan kalimat peristiwa masa lalu)		
Menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal	(Diisi dengan kutipan teks ketika menggunakan kalimat nama tokoh orang ketiga tunggal)	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam keterangan yang menyatakan penggunaan nama tokoh orang ketiga tunggal)		
Menggunakan konjungsi hubungan waktu	(Diisi dengan kutipan teks ketika menggunakan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu)	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam keterangan yang menggunakan		

		konjungsi hubungan waktu)		
Menggunakan pernyataan retorisi	(Diisi dengan kutipan teks ketika menggunakan pernyataan retorisi)	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam Menggunakan pernyataan retorisi)		
Menggunakan kata kerja material/aksi	(Diisi dengan kutipan teks ketika menggunakan kata kerja material/aksi)	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam penggunaan kata kerja material/aksi)		
Menggunakan kalimat perintah	(Diisi dengan kutipan teks ketika menggunakan kalimat perintah)	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam keterangan yang menggunakan kalimat perintah)		
Menggunakan kalimat seru	(Diisi dengan kutipan teks ketika menggunakan kalimat seru)	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam keterangan yang menggunakan kalimat seru)		

Keterangan:

1. Beri tanda (√) pada kolom sesuai apabila setiap kaidah kebahasaan teks anekdot memenuhi kriteria yang terdapat kurikulum 2013 revisi!
2. Beri tanda (√) pada kolom tidak sesuai apabila setiap kaidah kebahasaan teks anekdot memenuhi kriteria yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi!

Tabel 3.3
Instrumen Analisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot dengan Kesesuaian Bahan Ajar Kurikulum 2013 Revisi

Aspek Analisis Sesuai dengan Kurikulum	Aspek Kesesuaian	Indikator Kesesuaian	Kriteria	
			Sesuai	Tidak Sesuai
Sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.6 Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot bagian struktur	Abstrak	Abstrak mengandung gambaran umum yang terdapat pada teks anekdot		
	Orientasi	Orientasi mengandung penyebab awal mula terjadinya konflik pada teks anekdot		
	Krisis/komplikasi	Krisis mengandung inti permasalahan yang terjadi pada teks anekdot		
	Reaksi	Reaksi mengandung tanggapan atau respon dari permasalahan		

		yang terjadi pada teks anekdot		
	Koda	Koda mengandung kesimpulan yang ada dalam teks anekdot		
Sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.6 Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote bagian kaidah kebahasaan	Kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu	Kaidah kebahasaan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, yaitu kalimat yang di dalamnya menyatakan peristiwa masa lampau dalam teks anekdot		
	Menggunakan keterangan hubungan waktu	Kaidah kebahasaan menggunakan keterangan hubungan waktu, yaitu adanya kata yang menjelaskan keterangan hubungan waktu dalam teks anekdot		
	Menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal	Kaidah kebahasaan menggunakan nama tokoh orang ketiga Tunggal, yaitu kata ganti yang menyebutkan nama tokoh dan disamakan dalam teks anekdot		

	Menggunakan kalimat retoris	Kaidah kebahasaan menggunakan kalimat retoris, yaitu kalimat yang berisi pertanyaan tanpa memerlukan jawaban dalam teks anekdot.		
	Menggunakan kata kerja material/aksi	Kaidah kebahasaan menggunakan kata kerja material/aksi, yaitu kata yang merujuk pada pekerjaan atau aksi dalam teks anekdot		
	Menggunakan kalimat perintah	Kaidah kebahasaan menggunakan kalimat perintah, yaitu kalimat yang menunjukkan sebuah perintah dalam teks anekdot		
	Menggunakan kalimat seru	Kaidah kebahasaan teks anekdot menggunakan kalimat seru, yaitu kalimat yang merujuk pada seruan dengan menggunakan tanda seru dalam teks anekdot		
Teks Anekdot Sesuai dengan Tingkat Keterbacaan Wacana	Ukuran Tingkat Keterbacaan dengan Grafik Fry	Teks yang digunakan sesuai apabila keterbacaannya berada di titik jenjang kelas X		

Keterangan:

1. Beri tanda (√) pada kolom sesuai apabila setiap aspek analisis bahan ajar struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot memenuhi kriteria!
2. Beri tanda (√) pada kolom tidak sesuai apabila setiap aspek analisis bahan ajar struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot memenuhi kriteria!

Tabel 3.4**Format Instrumen Tabel Analisis Tingkat Keterbacaan Teks Anekdote**

Judul:	
Perhitungan menggunakan grafik Fry	<p>Kata ke-100: Kalimat ke-:</p> <p>Jumlah kalimat + $\frac{\text{Jumlah kata pada kalimat terakhir yang termasuk pada kata ke seratus}}{\text{Jumlah keseluruhan kata kalimat...}}$</p> <p>Panjang Suku Kata: Jumlah suku kata sampai kalimat ke seratus x 0,6</p> <p>Titik berada di kelas: (Panjang kalimat)(Panjang suku kata)</p>

2. Instrumen Uji Ahli

Uji ahli adalah kegiatan yang berfungsi mengumpulkan data atau informasi dari para ahli dibidangnya untuk menentukan valid atau tidaknya teks yang dianalisis dan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar. Sebelum dijadikan subyek penelitian kepada peserta didik, teks tersebut harus dilakukan uji kelayakan oleh ahli yang penulis tuju, yaitu N. Ade Saodah, S.Pd., Fikri Hakim, M.Hum., dan Herdi Supriyatno., S.Pd. Penulis memilih tiga validator atau penguji ahli untuk menentukan kelayakan teks yang dijadikan bahan ajar dalam penelitian ini, yakni satu dosen jurusan bahasa Indonesia Universitas Siliwangi dan dua guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Surat keterangan uji ahli, lembar validasi, dan instrumen tabel uji kelayakan dilampirkan berikut ini.

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada alternatif bahan ajar sebagai tindak lanjut dari penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot dalam Buku *Gitu Aja Kok Repot: Humor-humor Gus Dur* Karya Abdur Rahman Sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa Kelas X” yang disusun oleh

Nama :

NPM :

Jurusan :

Sehingga dapat dinyatakan bahwa bahan ajar yang disusun a) layak digunakan tanpa ada perbaikan; b) layak digunakan dengan perbaikan, c) tidak layak digunakan *) sebagai bahan ajar. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan semestinya.

Tasikmalaya, 2024

Validator

.....

*) coret yang tidak perlu

LEMBAR VALIDASI UJI AHLI

Judul Penelitian : Analisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote dalam Buku *Gitu Aja Kok Repot: Humor-humor Gus Dur* Karya Abdur Rahman Sebagai Alternatif Bahan Ajar Peserta Didik Kelas X.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote

Sasaran : Peserta didik kelas X

Validator :

Hari, Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar ini diisi oleh guru/dosen sebagai ahli.
2. Beri tanda (✓) pada tabel Uji Kelayakan Teks Anekdote yang telah disediakan.
3. Beri tanda (✓) pada tabel Evaluasi sesuai dengan pertimbangan ahli untuk mengetahui apakah bahan ajar yang telah dibuat dapat digunakan atau tidak.
4. Atas perkenaan dan kesediaan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Tabel 3.5
Instrumen Uji Kelayakan Teks Anekdote sebagai Alternatif Bahan Ajar

No.	Indikator yang Dianalisis	Aspek Kesesuaian	Keterangan (✓)
1.	Struktur Teks Anekdote	Sesuai, apabila keseluruhan struktur teks anekdot yang dianalisis mencakup struktur teks anekdot yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi.	✓
		Kurang sesuai, apabila keseluruhan struktur teks anekdot yang dianalisis ada beberapa yang tidak mencakup struktur teks anekdot yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi.	
		Tidak sesuai, apabila keseluruhan struktur teks anekdot yang dianalisis tidak ada mencakup struktur teks anekdot yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi.	

2.	Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote	Sesuai, apabila keseluruhan kaidah kebahasaan teks anekdot yang dianalisis mencakup kaidah kebahasaan sesuai dengan kriteria kurikulum 2013 revisi.	✓
		Kurang sesuai, apabila keseluruhan kaidah kebahasaan teks anekdot yang dianalisis ada beberapa yang tidak mencakup kaidah kebahasaan sesuai dengan kriteria kurikulum 2013 revisi.	
		Tidak sesuai, apabila keseluruhan kaidah kebahasaan teks anekdot yang dianalisis tidak ada yang mencakup kaidah kebahasaan sesuai dengan kriteria kurikulum 2013 revisi.	
3.	Teks Anekdote Sesuai dengan Tingkat Keterbacaan	Teks yang digunakan sesuai apabila keterbacaannya berada pada kolom 8, 9, dan 10.	✓
		Teks yang digunakan kurang sesuai apabila keterbacaannya berada pada kolom ≤ 8 .	

		Teks yang digunakan tidak sesuai apabila keterbacaannya berada pada kolom yang tidak valid.			
4.	Bahan Ajar Sesuai Dengan Kurikulum yang Digunakan		Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
	a. Dengan Kompetensi Inti		✓		
	b. Dengan Kompetensi Dasar		✓		
	c. Dengan tujuan pembelajaran		✓		

F. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian sangat diperlukan dalam proses penelitian ilmiah sebab hal ini berkaitan dengan sumber data yang lainnya yang digunakan dalam sebuah penelitian. Heryadi (2014: 92) mengemukakan, “Sumber data penelitian adalah sebuah (bisa manusia, benda, binatang, dan kegiatan lainnya) yang memiliki data penelitian”. Teori ini diperkuat oleh pendapat menurut Sugiyono (2018: 219), “Dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya, apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya”. Kaitan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan sumber data penelitian, penulis

dihadapkan oleh persoalan mengenai sumber data yang diuji cobakan dalam penelitian atau hanya mengambil sebagian kecil wakil dari sumber data tersebut.

Pada proses penelitian ini, peneliti harus mampu mempertimbangkan keberadaan jumlah sampel yang dikenai dari jumlah data yang ada. Saat sumber jumlah data tersebut sedikit, maka peneliti dapat mengambil keseluruhan data penelitian, tetapi sebaliknya, jika sumber data tersebut banyak, peneliti dapat mengambil sebagian sumber data sebagai wakil atau sampel yang dikenai dalam penelitian tersebut. Ada dua hal penting yang berkaitan dengan sumber data penelitian, yaitu populasi dan sampel.

1. Sumber Data

Sumber data atau populasi merupakan satu kesatuan seluruh subjek penelitian. Sugiyono (2018: 117) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono, Surahmad (Heriyadi, 2014: 93) menyatakan, “Populasi itu adalah keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa”.

Populasi yang diperoleh penulis untuk penelitian ini bersumber dari data yang berada di luar teks, yakni dalam buku teks anekdot *Gitu Aja Kok Repot: Humor-humor Gus Dur* karya Abdur Rahman yang berjumlah 150 teks anekdot.

2. Sampel Data

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih oleh penulis untuk penelitian. Sugiyono (2018: 118) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti”. Sementara itu, Surahmad (Heryadi, 2014: 93) mengemukakan, “Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi”.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli tersebut, penulis memilih untuk menggunakan teknik purposif. Heryadi (2014: 105) mengemukakan, “Teknik purposif dilakukan peneliti setelah ia memiliki pertimbangan tentang sampel yang akan dipakainya. Pertimbangan tentunya berkaitan dengan maksud dikenakannya penelitian bersangkutan atau sesuai dengan kebutuhan peneliti”. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2018: 138), “*Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan sesuai dengan kriteria yang diinginkan”.

Berdasarkan pendapat sebelumnya, penulis menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil pertimbangan analisis tingkat keterbacaan wacana, penggunaan struktur, serta penggunaan kaidah kebahasaan teks anekdot tersebut. Terdapat tujuh judul teks anekdot yang diambil dari buku *Gitu Aja Kok Reput: Humor-humor Gus Dur* karya Abdur Rahman, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.6
Sampel Teks Anekdote dalam buku *Gitu Aja Kok Repot: Humor-humor Gus Dur* karya Abdur Rahman

No	Judul Teks Anekdote	Sumber
1.	Cerita Gus Dur Soal Naik Kereta	Buku <i>Gitu Aja Kok Repot: Humor-humor Gus Dur</i> Karya Abdur Rahman halaman 16-17
2.	Dilarang Saling Melempar	Buku <i>Gitu Aja Kok Repot: Humor-humor Gus Dur</i> Karya Abdur Rahman halaman 67-68
3.	Salah Ransel	Buku <i>Gitu Aja Kok Repot: Humor-humor Gus Dur</i> Karya Abdur Rahman halaman 79-83
4.	Jurus Sepak Bola Ala Gus Dur	Buku <i>Gitu Aja Kok Repot: Humor-humor Gus Dur</i> Karya Abdur Rahman halaman 86-88
5.	Pekerjaan Orang Normal	Buku <i>Gitu Aja Kok Repot: Humor-humor Gus Dur</i> Karya Abdur Rahman halaman 91-92
6.	Gus Dur Beli Pesawat	Buku <i>Gitu Aja Kok Repot: Humor-humor Gus Dur</i> Karya Abdur Rahman halaman 136-138
7.	Kayak Digigit Semut	Buku <i>Gitu Aja Kok Repot: Humor-humor Gus Dur</i> Karya Abdur Rahman halaman 148-149

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan menguji data yang dijadikan sebagai dasar untuk menjawab masalah penelitian. Data yang diolah harus tepat agar memiliki makna. Pada penelitian ini, pengolahan data menggunakan data kualitatif dengan teknik induktif. Heryadi (2014: 114) menyatakan, “Data kualitatif biasanya dilakukan secara induktif, yaitu diawali dengan pengelompokan, pengkategorisasian, dan diakhiri dengan penafsiran yang dikaitkan dengan jawaban terhadap pertanyaan (masalah) penelitian”. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sugiyono (2018: 335) mengemukakan, “Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasar pada data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicarikan kembali data secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak”. Heryadi (2014: 114) menjelaskan mengenai alur bagian pada pengolahan data kualitatif di bawah ini.



Gambar 3.2
Bagan Pengolahan Data Bersifat Analisis (Heryadi, 2014: 114)

Selanjutnya untuk menguasai atau menemukan permasalahan, pengolahan data baik data kualitatif maupun data kuantitatif harus disesuaikan dengan tahapan yang sistematis. Heryadi (2014: 115) mengemukakan bahwa, tahapan-tahapan yang dimaksud secara umum adalah pendeskripsian data, penganalisisan data, dan pembahasan hasil analisis.

1. Pendeskripsian Data

Pendeskripsian data adalah penggambaran atau melukis data sebagaimana yang ada. Artinya dalam pendeskripsian data tersebut jangan ditambah-tambahkan dan diada-ada, jika memang bukan data yang dibutuhkan dan sesungguhnya tidak ada, apabila data itu ada, maka jangan dikurangi atau ditutupi.

2. Penganalisisan Data

Penganalisisan data adalah proses penganalisisan data dengan menguraikan atau mengelompokkan data. Data yang sudah dianalisis tersebut dapat diuraikan atau dikelompokkan sesuai dengan kesamaan yang ada sehingga terdapat himpunan kelompok dan manakala data tersebut merupakan data kualitatif.

3. Pembahasan Hasil Analisis Data

Tahap pembahasan data ini merupakan tahap untuk memberi komentar, saran, dan pendapat terhadap hasil dari analisis data yang dilakukan. Pada tahap ini, peneliti dapat mengemukakan pemikiran yang berdasarkan hasil pengamatan terhadap data yang dimiliki sehingga dapat masuk ke arah temuan baru atau pengujian hipotesis sebagai jawaban terhadap pertanyaan atau rumusan penelitian yang diajukan.

H. Langkah-langkah Penelitian

Terkait dengan penelitian yang dilakukan harus ada langkah-langkah untuk proses penelitian tersebut. Menurut Arikunto, (2014: 28) penelitian yang fleksibel dilaksanakan dengan langkah-langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya. Pada penelitian ini, proses yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pra-lapangan;
2. Tahap Pelaksanaan;
3. Tahap Analisis Data; dan
4. Tahap Pelaporan.

Langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan berdasarkan metode deskriptif menurut Heryadi (2014: 43), yaitu sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis;
2. Menyusun instrument atau rambu-rambu pengukuran;
3. Mengumpulkan data;
4. Mendeskripsikan data;
5. Menganalisis data;
6. Merumuskan simpulan.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tersebut, penulis menjabarkan berdasarkan hasil modifikasi yang telah disesuaikan dengan penelitian yang digunakan oleh penulis, yakni sebagai berikut.

1. Penulis pada tahap pra-penelitian melakukan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di tiga sekolah.
2. Penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam keterbatasan bahan ajar teks anekdot yang ada di sekolah.
3. Penulis memilih dan menggunakan teks anekdot yang berasal dari buku *Gitu Aja Kok Repot: Humor-humor Gus Dur* karya Abdur Rahman untuk bahan penelitian.

4. Penulis menyusun instrumen penelitian yang digunakan untuk menganalisis teks anekdot dari buku *Gitu Aja Kok Repot: Humor-humor Gus Dur* karya Abdur Rahman.
5. Penulis memvalidasikan teks anekdot dari buku *Gitu Aja Kok Repot: Humor-humor Gus Dur* karya Abdur Rahman kepada validator.
6. Penulis menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dari buku *Gitu Aja Kok Repot: Humor-humor Gus Dur* karya Abdur Rahman pada tahap olah data.
7. Penulis menyusun alternatif bahan ajar berupa LKPD yang digunakan.
8. Penulis memperbaiki LKPD sesuai arahan validator.
9. Penulis menguji cobakan teks anekdot dari buku *Gitu Aja Kok Repot: Humor-humor Gus Dur* karya Abdur Rahman kepada peserta didik pada tahap penelitian setelah mendapat nilai dari validator.
10. Penulis merumuskan simpulan yang berdasarkan dari hasil analisis teks anekdot dalam buku *Gitu Aja Kok Repot: Humor-humor Gus Dur* karya Abdur Rahman sebagai alternatif bahan ajar bagi peserta didik kelas X SMA/MA/SMK.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini diuji cobakan di salah satu sekolah yang ada di kota Tasikmalaya, yakni sekolah MAN 2 Kota Tasikmalaya yang beralamat di Komp PST Al-Misbah, Jalan Bantar, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Tempat penelitian

ini dimaksudkan untuk memperoleh data kelayakan teks anekdot dari buku *Gitu Aja Kok* *Repot: Humor-humor Gus Dur* karya Abdur Rahman sebagai alternatif bahan ajar.

2. Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini mulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Mei 2024. Penulis melakukan uji coba teks anekdot sebagai alternatif bahan ajar kepada peserta didik kelas X.7.